

ILUSTRASI KREATIF *PAPER QUILLING* TENTANG CERITA RAKYAT GOA MAMPU

Nurul Hidayah, Sukarman B, Agussalim Djirong

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

nurullatri@yahoo.com

sukarmanb@unm.ac.id

agussalim.djirong@unm.ac.id

ABSTRAK

Perancangan ini bertujuan untuk membuat buku cerita bergambar rakyat goa mampu yang komunikatif agar dapat di senangi oleh anak-anak dengan paper quilling. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui riset lapangan, mendatangi goa mampu tempat asal cerita rakyat tersebut, riset tentang cara busana keluarga kerajaan pada zaman dahulu yang kemudian data dianalisa sesuai kaidah desain komunikasi visual. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan buku cerita dengan teknik paper quilling dengan ukuran buku 23 x 20 cm. Ilustrasi karakter dalam buku cerita menggunakan gaya kartun anak dalam bentuk manual menggunakan teknik paper quilling, untuk latar belakang objek, suasana dalam cerita menggunakan teknik digitalisasi. Ilustrasi gambar dengan teknik paper quilling menghasilkan gambar timbul, berdimensi denban kesan lebih nyata sehingga diharapkan anak-anak lebih tertarik dengan buku bacaan terutama cerita rakyat negeri sendiri. kendala dalam proses perancangan yaitu ukuran bidang yang kecil sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tiap-tiap karakter.

Kata Kunci: buku cerita; Goa Mampu; ilustrasi; *paper quilling*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia minat baca anak masih sangat rendah, kondisi ini tentu saja sangat memperhatikan. Berdasarkan indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Merujuk pada hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius (tinggi). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (www.republika.co.id). Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya minat baca orang Indonesia, salah satunya adalah teknologi. Pada zaman yang serba modern ini banyak teknologi canggih yang berkembang. Teknologi yang sangat populer saat ini adalah *smartphone*, *smartphone* dapat ditemui

dimanapun, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif dimana banyak produk-produk *smartphone* yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka.

Daya tarik teknologi *smartphone* mengakibatkan jarangunya interaksi anak dengan bahan bacaan karena mereka terlalu asik dengan gadget yang bisa mengurangi intensitas membaca buku. Akibatnya, anak-anak lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain game dibandingkan membaca buku cerita anak-anak. Game menjadikan anak-anak malas membaca, hingga sekarang minat baca pada anak-anak di Indonesia masih rendah. Untuk itu, perlu adanya pendekatan yang dapat menarik minat anak-anak kepada buku, salah satunya lewat mendongeng.

Mendongeng kepada anak akan memicu rasa keingintahuan anak terhadap cerita yang kita dongengkan. Pembacaan yang berbeda pada setiap tokohnya membuat anak tidak bosan untuk terus menyimak. Kemudian, setelah mereka terus menyimak dongengan kita, akan timbul rasa ingin mencoba membaca buku dongeng tersebut sendiri.

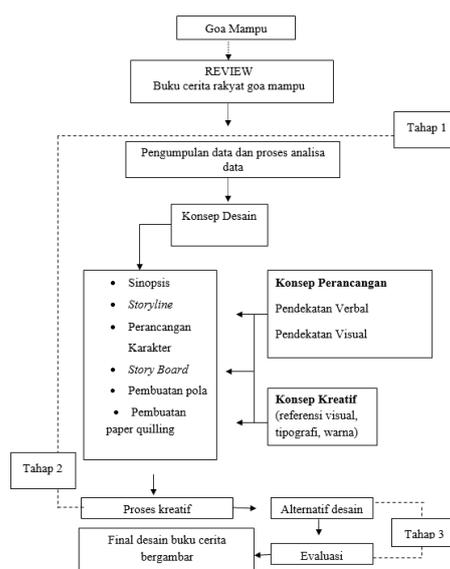
Gemar membaca pada anak dapat menjadi kebiasaan bagi anak. Bacaan khusus anak-anak juga perlu pengawasan dan bimbingan orang tua agar anak dapat terbantu dalam membaca. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, tentu orang tua lebih mengerti bagaimana karakteristik dan watak seorang anak, maka dari itu orang tua perlu mengajarkan hal-hal positif kepada anak untuk membiasakan diri melakukan kegiatan yang memiliki nilai budi pekerti. Anak-anak membutuhkan contoh dan media pengajaran yang menarik sehingga memudahkan mereka dalam mempelajari sesuatu tanpa harus merasa dipaksa dan diperintah oleh orang tua. Anak-anak sangat menyenangi kegiatan bercerita, melalui kegiatan bercerita dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Selain itu, bercerita merupakan sarana untuk memberikan pelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan penuturan dan perintah langsung. Mengembangkan minat baca anak sangat penting diperhatikan karena anak adalah generasi penerus bangsa.

Berbagai daerah di Indonesia mayoritas memiliki cerita asal usulnya yang mengandung unsur budaya yang kuat, salah satunya adalah cerita Goa Mampu. Goa Mampu merupakan sebuah tempat wisata di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang memiliki cerita menarik. Goa Mampu menceritakan tentang sebuah kerajaan yang dikenal dengan Kerajaan Mampu. Suatu Ketika kerajaan ini ditimpa malapetaka yang diakibatkan oleh putri raja yang saat itu sedang kehilangan alat tenunnya dan berkata barang siapa yang menemukan alat tenunnya akan ia jadikan suami. Akan tetapi, yang menemukan alat tenunnya adalah seekor anjing sang putri pun melanggar janjinya. Karena sang putri tidak mau menepati janjinya dan tidak ada yang mau menutupi janjinya. Turunlah kutukan dewa yang mengutuk seluruh manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda menjadi batu.

Memperkenalkan cerita rakyat Goa Mampu kepada anak diperlukan sebuah media komunikasi visual, agar dapat meningkatkan minat anak terhadap bacaan. Maka dari itu, penulis memvisualisasikan cerita dengan teknik menggulung kertas atau biasa disebut paper quilting, dengan tujuan anak-anak suka melihat dan membaca sehingga mereka dapat

mengenal budaya sendiri. Paper quilting adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Penulis memilih teknik paper quilting karena anak-anak butuh sesuatu yang menarik dari segi visual sehingga mereka tertarik untuk melihat sekaligus membaca. Bagi penulis, teknik ini masih belum banyak digunakan untuk cerita bergambar. Cerita rakyat Goa Mampu yang ditampilkan berupa gambar ilustrasi berwarna warni serta narasi cerita rakyat Goa Mampu tersebut.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang timbul dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimanakah membuat buku cerita rakyat Goa Mampu dengan ilustrasi teknik paper quilting yang komunikatif sehingga dapat disenangi oleh anak?”



Gambar 1. Skema Perancangan

Perancangan adalah proses, cara, atau perbuatan merancang. Perancangan berarti proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 925). Perancangan sebuah produk merupakan desain yang diciptakan untuk menghasilkan barang yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia sehari-hari (Said, 2006:13).

Istilah perancangan sama dengan desain. Desain berarti kerangka bentuk atau

rancangan. Mendesain merupakan suatu proses membuat desain, membuat rancangan pola dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 257). Desain adalah sekumpulan unsur-unsur rupa yang disusun sedemikian rupa berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, yang dapat diterapkan untuk menghasilkan suatu barang jadi, sesuai dengan kebutuhan (Said, 2006: 5). Dalam desain menuntut pemahaman seorang desainer terhadap esensi dunia visual dan seni. Sebab desain menerapkan elemen dan prinsip-prinsip desain (komposisi) dalam memproduksi sebuah karya visual

Buku berarti lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 172). Karakteristik buku banyak memberikan kemudahan dalam membacanya. Mulai dari penulisannya, editing, cetak, dan kemudian distribusinya. Buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, (1) buku cerita bergambar dengan kata-kata, (2) buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Kedua buku tersebut biasanya untuk prasekolah atau murid sekolah dasar kelas awal. Buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang tidak asing dalam kehidupan anak-anak. Di samping itu, buku adalah sebuah media yang baik bagi anak-anak untuk belajar membaca. Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. (Fiqri, 1991:4).

Lebih jauh Waruhu, dkk (2008:4) mendefinisikan cerita rakyat sebagai berikut:

“Pengertian cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir, hidup dan berkembang pada beberapa generasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama”.

Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasa ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia.

Goa mampu terletak kurang lebih 60 km dari Kota Watampone, Kabupaten Bone, dan 140 Km dari Kota Makassar. Objek wisata alam ini terletak di Desa Cabbeng Kecamatan Dua BoccoE dan dapat dicapai dengan kendaraan roda empat atau roda dua. Objek wisata ini memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan objek wisata goa yang lainnya yang ada di Sulawesi selatan, misalnya Goa Leang-leang dengan sejarah purbanya atau Bantimurung dengan istana kupu-kupunya. Seperti pada umumnya goa-goa kapur yang banyak ditemukan di Sulawesi Selatan, banyak diisi dengan stalagmit dan stalagtit. Akan tetapi, di dalam Goa Mampu pengunjung akan dibawa berkeliling menyaksikan keunikan stalagmit-stalagmit yang dibarengi dengan cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat di sekitar goa tersebut.

Secara etimologi, istilah ilustrasi yang diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *illustrate*, berasal dari bahasa Latin yang berarti membuat terang. Dari pengertian ini kemudian berkembang menjadi membuat jelas dan terang, menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk, diagram dan sebagainya, memberi hiasan dengan gambar-gambar. (Salam, dkk, 1993: 1). Penjelasan ini berhubungan dengan buku pelajaran, buku ilmiah, buku cerita, karya sastra, majalah, dan surat kabar. Selain itu, ilustrasi dapat berfungsi untuk menghias halaman buku atau majalah dan surat kabar pada kolom-kolom tertentu.

Paper quilling adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. "Paper quilling atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain quilling dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda" (Damayanti, 2015). Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai dengan keinginan.

2. METODE PERANCANGAN

Jenis karya yang akan dibuat adalah buku cerita rakyat Goa Mampu dengan ilustrasi teknik paper quilling, penulis memilih cerita tersebut karena Goa Mampu sangat kaya akan pesan moral yang dapat mengajarkan anak nilai-nilai budi pekerti. Penulis mencoba membuat buku cerita dengan tampilan berbeda dengan buku cerita pada umumnya, buku cerita yang unik, timbul dan lebih berdimensi. Penulis menggunakan gaya kartun dalam proses pembuatan ilustrasi, khususnya gaya kartun chibi karakter. Chibi karakter dipilih karena chibi merupakan karakter yang sangat sederhana sehingga tidak membuat anak kesulitan untuk memahami ilustrasi tersebut. Ilustrasi cerita akan dibuat secara digital dengan teknik line art sebagai pola, kemudian dirangkai secara manual dengan teknik paper quilling menjadi sebuah karakter dan menggunakan teknik vektor untuk suasana dalam cerita. Kecenderungan penulis yang suka membuat kerajinan dari kertas di waktu luang. Terinspirasi dari berbagai karya kerajinan kertas di media sosial seperti instagram dan youtube. Ada berbagai macam kerajinan kertas yang dapat dibuat, akan tetapi paper quilling sangat menarik perhatian penulis. Dengan gulungan-gulungan kertas menjadi sebuah karya seni yang indah. Paper quilling dipilih karena teknik ini belum pernah digunakan untuk mengilustrasikan cerita rakyat. Di sini ada target market serta target audience. Target audience ialah anak-anak usia

5-10 tahun. Sedangkan yang berlaku sebagai target market ialah orangtua, mengingat anak-anak masih butuh pendampingan dalam memilih buku yang tepat.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Mencari data tentang Goa Mampu, asal usul cerita tersebut dan mencari naskah cerita di Desa Cabbeng Kecamatan dua boccoe kemudian data mengenai karakter cerita yang akan dibuat dengan mencari materi di internet serta jurnal dan data tentang tata cara berpakaian keluarga kerajaan pada zaman dahulu. Data mengenai paperquilling di buku elektronik, perpustakaan dan media sosial instagram dan pinterest.

Dalam perancangan ilustrasi ini penulis memperoleh data dari buku di perpustakaan, jurnal, dan data mengenai cerita rakyat Goa Mampu dari narasumber yaitu Irwansyah, S.Sos dan Muhammad Idris di sekitar Goa Mampu di Desa Cabbeng Kecamatan Dua Boccoe . Data mengenai kehidupan kerajaan Bone pada masa lampau dan data mengenai tata cara berpakaian keluarga kerajaan untuk membuat karakter dalam cerita diperoleh dengan mendatangi museum Lappawawoi di Kabupaten Bone. Data mengenai paperquilling di buku elektronik, perpustakaan dan media sosial instagram dan pinterest.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, penulis mencari materi-materi mengenai chibi karakter di internet serta buku-buku elektronik, kemudian data mengenai buku cerita anak dengan mendatangi toko buku di Gramedia serta data mengenai paper quilling di buku elektronik, perpustakaan, media sosial instagram dan pinterest.

Sebagai narasumber penulis adalah Irwansyah, S.Sos dan Muhammad Idris yang merupakan pemandu wisata di Goa Mampu. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan proses tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui tentang cerita rakyat Goa Mampu. Kemudian mendatangi Museum Lapawawoi Kabupaten Bone untuk mengetahui tata cara berpakaian keluarga kerajaan.

Pengamatan dilakukan secara langsung di Goa Mampu untuk mengetahui cerita sebenarnya serta asal usul kutukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas serta mengunjungi museum lapawawoi Kabupaten Bone untuk mengetahui tata cara berpakaian keluarga kerajaan pada zaman dahulu. Kemudian melakukan pengamatan terhadap buku cerita anak yang beredar dipasaran saat ini khususnya kompetitor dari buku cerita yang akan dibuat serta mencari berbagai jenis kertas yang akan digunakan dalam proses perancangan di Toko Agung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya yang dibuat adalah buku cerita rakyat Goa Mampu dengan teknik paper quilling, paper quilling merupakan teknik menggulung kertas menjadi suatu objek tertentu. Penulis membuat buku cerita dengan tampilan berbeda dengan buku cerita pada umumnya, buku cerita yang unik, timbul dan lebih berdimensi. Penulis menggunakan gaya kartun dalam proses pembuatan ilustrasi, khususnya gaya kartun chibi karakter. Ilustrasi cerita akan dibuat secara digital dengan teknik line art sebagai pola, kemudian dirangkai secara manual dengan teknik paper quilling menjadi sebuah karakter dalam cerita. Kemudian menggunakan teknik vektor untuk background pendukung ilustrasi.

3.1. Konsep Visual

3.1.1. Pendekatan Verbal

Komunikasi verbal yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral) melalui buku cerita rakyat goa mampu dengan ilustrasi teknik paper quilling yakni dikemas dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh anak. Tidak menggunakan kata-kata formal serta kata-kata yang asing bagi anak-anak sehingga pesan moral dan nilai budi pekerti yang terkandung dalam cerita sehingga lebih mudah tersampaikan.

3.1.2. Pendekatan Visual

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah gaya kartun. Gaya kartun dipilih karena anak menyukai sesuatu yang sederhana dan unik.

Ilustrasi karakter menggunakan teknik paper quilling dan suasana dalam cerita menggunakan teknik vektor, anak dapat mengetahui asal usul cerita dengan gambaran yang lebih jelas. Tampilan visual dari buku ini sangatlah berbeda dengan buku cerita bergambar pada umumnya karena dengan teknik paper quilling gambar akan timbul, lebih berdimensi dan tampak lebih hidup.

3.1.3. Strategi Visual

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah gaya kartun dekoratif. Ilustrasi dekoratif terkesan lucu sehingga diharapkan akan membuat anak tidak cepat bosan. Buku cerita ini akan didominasi oleh paper quilling dan vektor serta sedikit naskah cerita. Teknik paper quilling masih belum banyak digunakan untuk mengilustrasikan cerita khususnya cerita rakyat. Penggambaran tokoh akan dibuat unik dengan kepala yang sedikit lebih besar dari ukuran tubuh atau biasa disebut chibi karakter. Chibi berarti pendek atau anak kecil, arti kata chibi dalam bahasa jepang adalah manusia atau binatang yang pendek dan kecil. Karakter chibi sangat sederhana dan berkesan imut. Karakter ini dipilih dengan pertimbangan anak-anak menyukai sesuatu yang sederhana serta dapat langsung ditangkap dengan mudah sehingga membuat mereka terhibur. Pakaian yang dikenakan karakter tokoh disesuaikan dengan tata cara pemakaian kerajaan bone jaman dahulu. Pakaian yang digunakan keluarga kerajaan yaitu baju bodo untuk perempuan dan jas tutup untuk laki-laki. Pembuatan buku cerita rakyat Goa Mampu dengan ilustrasi teknik paper quilling diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.



Gambar 3.1. Paper Quilling



Gambar 3.2. Karakter

3.2. Konsep Kreatif

3.2.1. Pemilihan warna

Warna-warna dominan yang digunakan dalam perancangan adalah enam warna pokok yang dapat menarik perhatian anak-anak serta warna-warna alam dan warna netral disesuaikan dengan suasana dalam cerita. Enam warna pokok merupakan warna yang cerah, warna tersebut dipilih karena disesuaikan dengan karakter anak-anak yang ceria. Kemudian warna pada karakter disesuaikan dengan cara berpakaian kerajaan bugis berdasarkan ketentuan warna pakaian yang digunakan oleh putri kerajaan pada masa lampau.

3.2.2. Tipografi

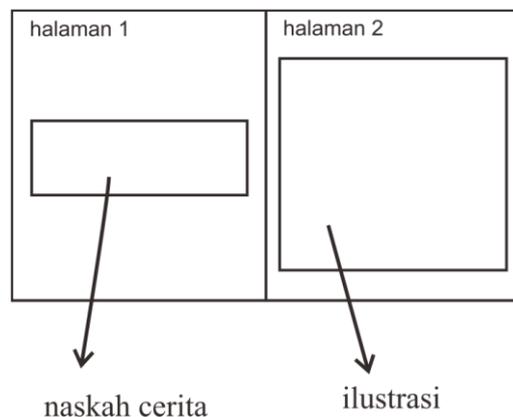
Ketika memilih jenis huruf untuk teks anak-anak, dilakukan pencarian desain yang sederhana dan simpel, bentuk karakter huruf tidak bersudut tajam atau persegi panjang, jenis font yang berkesan luwes dan tidak formal. Hal ini disesuaikan dengan target audiens yaitu anak-anak yang masih suka bermain dan cepat bosan. Sehingga diharapkan dengan bentuk tipografi yang luwes membuat anak-anak tidak cepat bosan. Maka dipilih beberapa jenis font sesuai dengan acuan tersebut.

1. Soft Marsmellow merupakan klasifikasi dari jenis huruf script.

2. MRF quirky and authentic hand f merupakan klasifikasi dari jenis huruf script.
3. Sassoon primary merupakan klasifikasi dari jenis huruf roman.
4. Martin Sans merupakan klasifikasi dari jenis huruf script.
5. Goudy old style merupakan klasifikasi dari jenis huruf humanist.
6. Photograph merupakan klasifikasi dari jenis huruf script.

3.2.3. Layout

Layout yang digunakan ialah layout yang sederhana untuk anak-anak. Tiap halaman akan didominasi oleh paper quilling, dan hanya terdapat sedikit tulisan dengan ukuran font yang besar. Dengan pertimbangan anak-anak lebih menyukai buku dengan ilustrasi yang dominan daripada tulisan saja. Untuk menjaga paper quilling tidak rusak maka di sisi-sisinya akan diberi bingkai yang terbuat dari kertas. Di akhir cerita nantinya akan terdapat satu halaman yang berisi kesimpulan mengenai nilai moral yang ada di dalam cerita yang patut untuk dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.3. Layout Buku

3.3. Naskah Cerita

Negeri Mampu ini dipimpin oleh seorang raja yang bernama La Oddang Patara, didampingi permaisuri bernama I La Wallellu. Kehidupan masyarakat Mampu yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan, serta sebagian lagi berprofesi sebagai

pengrajin, membuat kerajaan di masa lalu itu menjadi kerajaan yang sangat kaya.

Raja La Oddang Patara memiliki seorang putri bernama I Appung Ellung Mangendre, sang putri sangat rajin menenun kain sutera untuk dipakai sendiri. Karena kegemarannya itu dia biasa menghabiskan waktu hingga berbulan-bulan menenun kain diatas rumah. Hingga pada suatu ketika alat tenun sang putri berupa teropong terjatuh ke tanah, karena sudah terlanjur berada ditempat tenunnya dalam keadaan diapit alat tenun, sang putri merasa enggan menanggalkan peralatan tenunnya dan turun mengambil alat tenunnya.

Sang putri meminta bantuan sambil berteriak meminta tolong, tapi tidak ada yang memperdulikan teriakannya. “Tolong !, Siapa yang ingin mengambilkan teropongku (alat tenun yang terbuat dari bambu alur untuk memasukkan benang)” teriak sang putri. Tapi tidak seorangpun yang mendengarkan teriakannya, dalam keadaan kesal sang putri berjanji dalam hati. “Barang siapa yang menolongku mengambilkan alat teropongku di kolong rumah, maka apabila lelaki akan kujadikan dia sebagai suamiku. Dan apabila dia perempuan akan kujadikan saudaraku” janji sang putri. Ternyata janji sang Putri didengar oleh seekor anjing jantan yang kemudian pergi mengambil alat tenun tadi.

Betapa terkejutnya sang putri ketika melihat seekor anjing berdiri dihadapannya sambil menggigit alat tenun tadi. Sang putri kemudian mengambil alat tenun tersebut. Setelah memberikan alat tenun kepada sang putri, tiba-tiba la bolong si anjing tersebut berkata “wahai tuan putri yang baik hati , kini hamba sudh menolong sang putri. Perkenalkanlah hamba meminta janji tuan putri sebagaimana yang tuanku sudah janjikan”. Alangkah kagetnya tuan putri mendengarkan perkataan anjing yang selama ini selalu bersamanya. Dengan perasaan tidak percaya tuan putri menatap anjingnya lalu berkata. ”Kaukah itu yang berbicara Labolong?” Kata sang putri.”Iya benar, ini hamba tuan putri”, jawab labolong.

“Bagaimana mungkin kamu bisa berbicara sedangkan kamu adalah seekor anjing?” Kata tuan putri dengan rasa tidak percaya.

“Bagaimana tuanku tidak bisa percaya, di tempat ini hanya ada kita berdua, tuan

puteri”, jelas Labolong meyakinkan tuan puteri. Setelah melihat disekelilingnya tuan puteri pun percaya bahwa yang berbicara dengannya adalah Labolong. Karena tidak ada seorangpun selain mereka berdua. Seketika itupun tuan puteri merasa cemas, tuan puteri mencoba mengelak. “apa yang kau inginkan dariku labolong? “.

Labolong pun menjawab, “Hamba tidak meminta apapun dari tuanku melainkan janji yang telah tuanku ucapkan, janganlah sekali-sekali tuanku mengingkari janji yang telah tuanku ucapkan karena itu bisa menjadi bencana bagimu. Raja telah berpesan jagalah daging yang tidak bertulang di tubuhmu agar tidak mudah berkata buruk. Apabila ada diantara keturunanku yang tidak bisa menjaga janji dan melukai hati orang lain maka aku mengutuknya menjadi batu, ingatlah sumpah itu wahai tuanku”. Ternyata sang putri I Appung Mangendre menghiraukan peringatan tersebut. Lalu berkata pada Labolong, “aku adalah seorang putri pewaris tahta kerajaan, bagaimana mungkin aku bisa menikah dengan seekor anjing sepertimu? Bukankah itu hanya akan menjadi aib bagiku.

Perkataan sang putri disambut dengan langit bergemuruh, yang seakan-akan mengabulkan kutukan sang raja. Betapa terkejutnya sang putri melihat batu hitam di dahi anjingnya. Kemudian sang putri menunjuk ke arah labolong dan berkata, “kenapa ada batu menempel di dahimu Labolong?” dalam sekejap anjing tersebut berubah menjadi batu diikuti oleh sang putri.

Selanjutnya masyarakat yang datang ketika itu dri ladangnya menyaksikan proses kutukan yang sedang berlangsung menunjuk sang putri lalu berkata, “kenapa sang putri menjadi batu?” mereka pun menjadi batu karena saling tunjuk menunjuk. Sehingga lahir istilah *sijello to mampu*. Karena tidak ada yang menyadari dirinya menjadi batu.

3.4. Perancangan

3.4.1. Sketsa dan desain

Pembuatan sketsa karakter, dan sketsa cerita dalam bentuk storyboard dilakukan untuk mempermudah pembuatan tiap ilustrasi paper quilling dalam buku yang akan dibuat nanti. Dalam hal ini, story board dibuat berdasarkan alur cerita yang telah ada

pada naskah. Terdapat 10 konsep gambar yang nantinya akan menjadi ilustrasi dalam buku. Karakter dalam cerita dibuat secara digital dalam bentuk line art untuk digunakan sebagai pola dalam proses pembuatan paper quilling



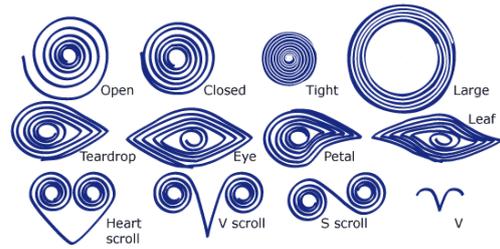
Gambar 3.4. Salah satu sketsa karakter dan adegan cerita

3.4.2. Proses Produksi Buku Cerita Rakyat Goa Mampu

Setelah semua persiapan pada pra produksi telah selesai dilakukan, mulailah masuk ke tahap produksi yaitu proses paper quilling yang dibuat manual, kemudian proses digital untuk membuat background pendukung ilustrasi dan background naskah cerita.

3.4.2.1. Ilustrasi Paper Quilling

Proses paper quilling diawali dengan membuat pola kemudian pola tersebut dipotong menggunakan cutter pen mengikuti garis luar pola. Setelah itu menempel kertas berwarna kulit kemudian gulungan-gulungan kertas ditempel sesuai pola yang telah dibuat.



Gambar 3.5. Bentuk dasar Paper Quilling



Gambar 3.6. Ilustrasi dengan Paper Quilling

Vektor dibuat sesuai dengan storyboard, vektor kemudian digunakan sebagai background dalam proses pembuatan buku yang kemudian di Layout menggunakan layout sederhana 1 halaman berisi naskah cerita dan satu halaman berisi ilustrasi cerita. Ukuran buku cerita yang akan dibuat adalah ukuran 23x20cm, kemudian ilustrasi cerita ini terdiri atas 10 halaman yang kemudian ditambah 1 halaman pengenalan tokoh karakter bagian awal dan 1 halaman pesan moral yang terkandung dalam cerita serta keadaan dalam Goa Mampu.



Gambar 3.7. Layout Desain

Setelah proses produksi selesai, yakni proses paper quilling, vektor background, background naskah cerita serta layout, kemudian desain gambar sudah dapat disiapkan untuk dicetak, membentuk bingkai kertas dan dijilid.

3.4.2.2. Proses cetak dan penempelan Paper Quilling

Proses cetak yang akan dilakukan adalah cetak printing dengan menggunakan teknologi cetak laser printing dengan jenis kertas kinstruk. Untuk covernya digunakan jenis kertas art paper yaitu kinstruk 260 gsm dengan finishing laminasi doff. Sedangkan isinya menggunakan jenis kertas yang sama, art paper kinstruk 260 gsm. Proses pembuatan bingkai diawali dengan mengiris garis yang telah dibuat menggunakan bagian belakang cutter agar mudah dibentuk. Kemudian menempelkan sisi kiri dan kanan, setelah itu sisi-sisinya direkatkan menggunakan double tape sehingga berbentuk bingkai kertas.



Gambar 3.8. Hasil cetak



Gambar 3.9. Ilustrasi Paper Quilling

3.5. Final Produksi

Proses jilid menggunakan jilid hardcover menggunakan kertas tesis dengan ketebalan 3 mm. Pada proses ini dilakukan percobaan berkali-kali hingga mendapatkan hasil jilid yang memuaskan karena buku cerita yang dibuat memiliki ketebalan 7,5 cm dan tidak boleh tertindis sehingga diperlukan ketelitian dalam proses jilid.



Gambar 3.10. Hasil Buku Cerita

Perancangan ini menghasilkan buku cerita rakyat Goa Mampu dengan teknik pa per quilling sebagai media utama, dengan media pendukung berupa buku cerita dalam bentuk fotografi. Buku cerita ini dilengkapi dengan boneka mini dalam bentuk 3 dimensi serta gantungan kunci yang bergambar karakter utama dalam cerita. Kemudian penulis menggunakan X-banner sebagai media untuk mempromosikan buku cerita rakyat Goa Mampu.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Buku Cerita Rakyat Goa Mampu merupakan buku cerita pertama yang menggunakan ilustrasi dengan teknik paper quilling. Buku yang disajikan dengan tampilan visual yang lebih menarik dibandingkan dengan buku cerita anak kebanyakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak. Pembuatan buku cerita rakyat Goa Mampu ini melalui tiga tahap, yakni tahap praproduksi, produksi, serta pasca produksi sebagai berikut:

4.1.1. Praproduksi

1. Observasi dengan mendatangi goa mampu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai cerita rakyat goa mampu dan observasi mengenai minat anak terhadap buku bacaan.
2. Menentukan format karya
3. Menentukan gaya visual
4. Pembuatan karakter
5. Pembuatan storyline dan storyboard
6. Menentukan jenis kertas yang digunakan

4.1.2. Produksi

1. Membuat Pola dengan teknik line art
2. Pemotongan kertas sesuai pola yang telah dibuat.
3. Menempelkan kertas sebagai background karakter
4. Proses paper quilling
5. Membuat background suasana dalam cerita dengan teknik vektor.
6. Membuat background naskah cerita

4.1.3. Pasca Produksi

1. Proses Layout
2. Proses Cetak
3. Pembuatan bingkai kertas
4. Penempelan Paper quilling
5. Pembuatan sampul
6. Penjilidan
7. Finishing

Buku cerita rakyat goa mampu dengan teknik paper quilling ini diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik dengan buku bacaan, anak bisa memahami nilai budi pekerti yang terdapat dalam cerita dan dapat memberi manfaat untuk tumbuh kembang anak serta dapat mendekatkan orang tua dengan anak melalui kegiatan mendongeng sebelum tidur.

4.2. Saran

1. Kepada mahasiswa dan masyarakat, Indonesia sangat kaya dengan cerita rakyat akan tetapi jaman sekarang cerita-cerita rakyat tersebut sudah sangat jarang di dengar dan digantikan dengan cerita luar negeri, maka perlu ada upaya dari masyarakat itu sendiri untuk tetap menghidupkan atau menjaga sebuah cerita

dari daerah mereka sendiri karena cerita rakyat sangat kaya dengan pesan moral dan nilai budi pekerti yang baik untuk perkembangan anak.

2. Kepada orang tua, hendaknya rutin membacakan buku cerita rakyat kepada anaknya sehingga minat anak terhadap buku bacaan dapat meningkat. Pengenalan suatu cerita rakyat kepada anak-anak menjadi awal mula penumbuhan pengetahuan dan kecintaan mereka terhadap daerah itu sendiri. Kegiatan mendongeng juga dapat mendekatkan orang tua dan anak.
3. Kepada para perancang Ilustrasi selanjutnya; Sebelum merancang ilustrasi, kita harus menentukan ide gagasan dan konsep, konsep sangatlah penting dalam proses perancangan karena konsep yang matang dapat memudahkan kita mengerjakan sebuah ilustrasi cerita. Kemudian hendaknya mencari teknik-teknik baru yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan sebuah cerita serta banyak melihat referensi di media sosial. Dan dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam proses pembuatan paperquilling.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. (2015). Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman. Pendidikan Guru PAUD S-1.
- Depdiknas.2003.Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Akbar. 2015. Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat (Online)
<http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/15/05/26/nojy6v-menumbuhkan-minat-baca-masyarakat> (diakses 6 Februari 2016).
- FIQRI, R., San Ahdi, S. S., Ds, M., & Pebriyeni, E. (2018). Perancangan Buku Cerita Bergambar Anggun Nan Tongga (Cerita rakyat Pariaman). DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 8(1).
- Irwansyah, S.Sos dan Muhammad Idris. Wawancara Cerita Goa Mampu.
- Said, A. A. (2006). Dasar Desain Dwimatra. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Salam, Sofyan. Dkk. 1993. Penelitian dan Pengembangan Paket Pembelajaran Apresiasi Seni Ilustrasi Bagi Mahasiswa Program Studi Seni Rupa di Perguruan Tinggi. Laporan Penelitian. Makassar : Fakultas Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang.

Waruhu, E., & Putra, R. PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA